BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Ciampea

Karakteristik wilayah studi ini akan menjelaskan tentang kondisi fisik wilayah studi, tentang kondisi kependudukan yang terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kemudian potensi perekonomian yang terdapat pada Kecamatan Ciampea. Penjelesan lebih lengkap dapat dilihat pada subab di bawah ini.

3.1.1 Kondisi Fisik Wilayah

Kecamatan Ciampea merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bogor. Kecamatan Ciampea pada tahun 2010 memiliki luas sebesar 2.816 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 141.392 jiwa. Wilayah administrasi Kecamtan Ciampea dibagi menjadi 13 desa, yaitu: Desa Ciampea Udik, Desa Cinangka, Desa Cibuntu, Desa Cicadas, Desa Tegal Waru, Desa Bojong Jengkol, Desa Cihideung Udik, Desa Cihideung Ilir, Desa Cibanteng, Desa Bojong Rangkas, Desa Cibadak, Desa Benteng, Desa Ciampea.

3.1.2 Kondisi Kependudukan

Kecamatan Ciampea memiliki jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2007 sebesar 138.974 jiwa kemudian pada tahun 2009 menjadi 139.822 jiwa dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 141.392 jiwa dengan komposisi 72.167 jiwa laki-laki dan 69.225 jiwa perempuan.

Penduduk terbanyak pada Desa Cibanteng sebesar 14.669 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini pun berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Ciampea. Pada tahun 2010 jumlah rumah tangga yang ada sebesar 34.002. Selain itupun kepadatan yang terjadi semakin meningkat dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Luas Desa, Kepadatan Dan Jumlah Rumah Tangga Di Kecamatan Ciampea Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Rumah Tangga
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
1	Ciampea Udik	3,961	3,693	7,654	235,36	32,52	1,668
2	Cinangka	5,874	5,556	11,430	221,50	51,60	2,929
3	Cibuntu	3,994	4,140	8,134	254,00	32,02	2,067
4	Cicadas	5,423	5,257	10,680	320,00	33,38	2,553
5	Tegal Waru	6,131	6,134	12,265	226.00	54,27	2,204
6	Bojong Jengkol	4,752	4,441	9,193	212.00	43,36	2,193
7	Cihideung Udik	7,225	6,667	13,892	284.00	48,92	3,353
8	Cihideung Ilir	4,862	4,524	9,386	182,50	51,43	2,491
9	Cibanteng	7,471	7,198	14,669	170,97	85,80	3,619
10	Bojong Rangkas	5,812	5,439	11,251	104,00	108,18	2,867
11	Cibadak	5,265	5,215	10,480	114.00	91,93	2,588
12	Benteng	6,284	5,835	12,119	248,50	48,77	2,913
13	Ciampea	5,113	5,126	10,239	243.00	42,14	2,557

Sumber: BPS, Kecamatan Ciampea Dalam Angka Tahun 2011

3.1.3 Potensi Perekonomian Kecamatan Ciampea

Perekonomian di Kecamatan Ciampea terus berkembang, ini ditandakan dengan semakin banyaknya sektor jasa yang ada dalam memamerkankan hasil industri tas tersebut, seperti toko atau showroom tas.

Kecamatan Ciampea memiliki berbagai jenis industri seperti industri sepatu, industri pengolahan makanan ringan, industri pembuat baju dll, akan tetapi hanya jenis industri taslah yang banyak berkembang dan hampir mendominasi di 2 desa dari 13 desa yang ada.

Dari hasil sumber yang ada, industri tas di Kecamatan Ciampea memang telah turun menurun dari sejak tahun 1970-an, jadi tidak heran jika banyak sekali ditemukan industri tas yang berada di Kecamatan Ciampea. Selain itu, industri tas di Kecamatan Ciampea jadi lebih berkembang sejak Kota Bogor mengeluarkan Perda bagi pajak industri pembuat tas di daerah tajur, sehingga dengan adanya kebijakan tersebut maka industri-industri tas di tajur pun berpindah ke Kecamatan Ciampea. Dengan demikian semakin banyak dan bertambah kembangnya industri tas di Kecamatan Ciampea, apalagi dengan sudah terkenalnya tas asli buatan dari

Kecamatan Ciampea ini dengan model dan kualitas yang baik serta harga yang relatife murah, menjadikan banyak diminati oleh orang banyak, sehingga menjadi nilai tambah bagi industri tas tersebut.

Semakin pesatnya pertumbuhan industri tas di Kecamatan Ciampea, tidak dibarengi dengan upaya pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi yang ada ini untuk mengembangkan perekonomian. Padahal jika dilihat dari sisi sektoral dan keterkaitan, industri tas di Kecamatan Ciampea ini mampu menjadi penggerak utama dalam menumbuhkan sektor-sektor lainnya.

Hal lain yang utama dari keberadaan industri tas ini yaitu penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembang dan bertambahnya industri tas, maka peluang untuk penyerapan tenaga semakin lebih besar bagi masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel III.2

Jumlah Industri Besar Sedang Dan Tenaga Kerja

Di Kecamatan Ciampea Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Industri	Tenaga Kerja
1	Ciampea Udik	0	0
2	Cinangka	0	0
3	Cibuntu	0	0
4	Cicadas	0	0
5	Tegal Waru	5	150
6	Bojong Jengkol	2	300
7	Cihideung Udik	4	120
8	Cihideung Ilir	1	70
9	Cibanteng	1	33
10	Bojong Rangkas	9	750
11	Cibadak	0	0
12	Benteng	0	0
13	Ciampea	3	100

Sumber: BPS, Kecamatan Ciampea Dalam Angka Tahun 2011

3.1.4 Kebijakan Pemanfaatan Kawasan Sentra Industri Kecil Menengah

- Berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007 bahwa Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Dimana dalam kawasan budidaya diperuntukan

beberapa zona kawasan diantaranya; kawasan pertanian, kawasan pertambangan, kawasan industri, kawasan pariwisata dan kawasan permkiman.

- Berdasarkan Perda Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025, dimana dicantumkan pada pasal 34 yang berbunyi bahwa dalam kawasan budidaya termasuk beberapa zona kawasan dan salah satunya yaitu zona Kawasan Industri.
- Turunan dari PERDA RTRW Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 tercantum dalam Pasal 37 dimana pemanfaatan kawasan zona industri dibagi menjadi 3 klasifikasi dan salah satunya yaitu kawasan sentra industri kecil (Pasal 37 Ayat 1 Huruf C).
- Kecamatan Ciampea telah ditetapkan dalam PERDA NO 19 Tahun 2008 sebagai pusat industri kecil terbukti dalam pasal 37 ayat 4 Huruf C

3.2 Gambaran Umum Wilayah Sentra Industri Tas Ciampea

Gambaran umum wilayah sentra industri tas di Kecamatan Ciampea ini terdapat pada dua desa, yaitu Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru. Dua desa tersebut merupakan desa yang paling mendominasi sebagai kawasan sentra industri tas yang ada di Kecamatan Ciampea dan sudah menjadi komoditas unggulan desa tersebut.

3.2.1 Perkembangan Sentra Industri Tas Ciampea

Sentra Tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor telah dimulai sekitar tahun 1974. Salah satu desa di Kabupaten Bogor yang mengembangkan industri kecil menengah tas terletak di Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea. Kerajinan tas yang berkembang di Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru berasal dari dua bahan utama, yaitu bahan baku (kulit asli atau imitasi) dan bahan pembantu (benang, lem, pc, latek, dan berbagai macam bahan variasi). Kedua Bahan utama tersebut diperoleh dari daerah Kota Bogor, dan sebagian dari Jakarta (Tanah Abang, Pasar Senen, Mangga Dua). Bahan baku tersebut merupakan bahan yang berasal dari produksi lokal maupun produk impor.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini bahan baku utama dan penolong:

Gambar 3.1
Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penolong



Bahan Baku Utama
Sumber: hasil survei 2013

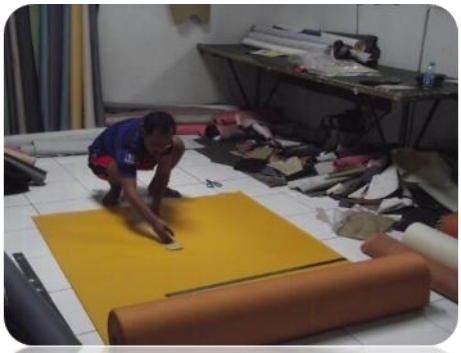


Bahan Baku Penolong
Sumber: hasil survei 2013

Desa Bojong Rangkas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Desa Bojong Rangkas ini, adalah salah satu desa yang dihuni oleh masyarakat yang melakukan aktifitas rutinnya sebagai pengrajin/UKM tas. Pengrajin/UKM tas yang ada di Bojong Rangkas berjumlah sekitar enam puluh tujuh pengrajin yang melakukan kegiatan produksi tas dengan berbagai macam model, ukuran,dan jenis tas yang diproduksi di desa tersebut.

Desa Tegalwaru yang berada bersebelahan dengan Desa Bojong Rangkas mempunyai karakteristik sama. Yaitu banyaknya pengrajin tas yang terdapat di desa ini. Ada sekitar lima puluh tiga pengrajin yang tersebar di dalam desa ini. Persamaan karakteristik ini karena dahulunya pengrajin tas yang ada di Desa Tegalwaru merupakan bagian dari kegiatan produksi tas yang ada di Desa Bojong Rangkas. Pada awal tahun 2001 para pengrajin tas yang ada di Desa Tegalwaru berdiri sendiri/tidak menginduk lagi terhadap Desa Bojong Rangkas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini industri tas yang ada di Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru:

Gambar 3.2
Industri Tas yang Berada Di Desa Bojong Rangkas dan Tegalwaru



Industri yang ada di Desa Tegalwaru
Sumber: hasil survei 2013



Industri yang ada di Desa Bojong Rangkas
Sumber: hasil survei 2013

Perkembangan tas yang ada di kedua desa saat ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan para pengrajin tas rata-rata mampu memproduksi tas sebanyak 1.000–1.200 lusin per minggu. Tas produksi sentra Bojong Rangkas dan Tegalwaru adalah tas dengan model terbaru yang mengikuti tren. Hanya dengan mengandalkan gambar tas yang ingin ditiru, para pengrajin mampu mengerjakan mirip dengan tas asli. Sebelum memasarkan tas model baru, mereka biasa mengadakan tes pasar. Apabila habis terjual dalam waktu singkat, pemilik akan memproduksi tas dengan model serupa. Namun, satu model tas tak diproduksi masal sehingga pembeli tas perlu khawatir tas miliknya banyak yang menyamai.

Tas-tas buatan pengrajin di Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru, dipasarkan hingga luar daerah dan hampir seluruh Indonesia. Perajin melayani pemesanan dengan penenentuan minimum order yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan skala pengerjaan perajin sentra berbeda satu sama lain, ada yang skala pengerjaan perajin sentra berbeda satu sama lain, ada skala besar dengan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, contohnya perajin tas di Tegalwaru yang banyak menyetor ke Pasar Grosir Mangga Dua, ke Pasar Senen, Jakarta. Namun umumnya perajin menerima pesanan minimal selusin dengan pembayaran uang muka setidaknya 50 persen. Biasanya untuk pembelian dalam jumlah banyak akan mendapat diskon 5-10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat produk jenis tas yang dihasilkan oleh kedua desa:

Gambar 3.3
Jenis Tas Yang Dihasilkan Industri Tas Ciampea



Sumber: hasil survei 2013



Sumber: hasil survei 2013



Sumber:http://www.businessreview.co.id/bisnis-investasi-1775



Sumber:http://bogor.olx.co.id/pengrajin-tas-patria-bogor-produksi-ribuan-tas-dan-agenda-2012-iid-215531711

Adapun industri-industri yang berhasil didata berdasarkan hasil survei yang berada pada Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru dengan batas wilayah penelitian yaitu industri tas yang berada di Kecamatan Ciampea. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel III-3

Industri Tas Yang Berada di Kecamatan Ciampea

Berdasarkan Hasil Survei

No	Nama	Nama Industri Tas	Lokasi Pengrajin Tas
1	Bpk. Sueb Raiman	Raiman Colection	Bojong Rangkas
2	Bpk.M.Ikhwan	Ikhwan Colection	Bojong Rangkas
3	Bpk.Saefudin	Saefudin Colection	Bojong Rangkas
4	Bpk.Jakarsih	Jakarsih Colection	Bojong Rangkas
5	Bpk.Dulhak	Dulhak Colection	Bojong Rangkas
6	Bpk.H.Supriyono	Supriyono Colection	Bojong Rangkas
7	Bpk.Endang Muchroji	Muchroji Colection	Bojong Rangkas

No	Nama	Nama Industri Tas	Lokasi Pengrajin Tas
8	Bpk.Supriatna	Supriatna Colectiuon	Bojong Rangkas
9	Bpk.,Sulaiman	Sulaiman Colection	Bojong Rangkas
10	Bpk.Rifki N.S	Rifki Colection	Bojong Rangkas
11	Bpk.Tata	Lenisa	Bojong Rangkas
12	Bpk.H.Mamat	Livera	Bojong Rangkas
13	Bpk.Encep Zakarsih	Zakarsih Colection	Bojong Rangkas
14	Bpk.Supendi	Supendi Colection	Bojong Rangkas
15	Bpk.Udin	Udin Colection	Bojong Rangkas
16	Bpk.Ace ABD.Mukti	Mukti Colection	Bojong Rangkas
17	Bpk.Syarif Hidayat	Hidayat Colection	Bojong Rangkas
18	Bpk.Suparman	Suparman Colection	Bojong Rangkas
19	Bpk.Haryanto	Haryanto Colection	Bojong Rangkas
20	Bpk.Odih	Odih Colection	Bojong Rangkas
21	Bpk.Purnaen	Purnaen Colection	Bojong Rangkas
22	Bpk.H.Ibad	Ibad Colectyion	Tegalwaru
23	Bpk.Amir	Amir Colection	Tegalwaru
24	Bpk.Ace Lmahari	Mahari Colection	Tegalwaru
25	Bu.Sri Wananoer	Wanoer Colection	Tegalwaru
26	Bpk.Saeful	Saeful Colection	Tegalwaru
27	Bu.Cacih	Cacih Colection	Tegalwaru
28	Bpk.A.Rifai	Rifai Colection	Tegalwaru
29	Bpk.H.Saenan	Saenan Colection	Tegalwaru
30	Bpk.Adang	Adang Colection	Tegalwaru
31	Bpk.Ace Habudin	Habudin Colection	Tegalwaru
32	Bpk.Sanen	Samen Colection	Tegalwaru
33	Bpk.Suminta	Suminta Colection	Tegalwaru
34	Bpk.Tajang	Tajang Colection	Tegalwaru
35	Bpk.Jasan	Hasan Colection	Tegalwaru
36	Bpk.Iyus	Iyus Colection	Tegalwaru
37	Bpk.Badrussalam	Badru Colection	Tegalwaru
38	Bu.Dian	Dian Colection	Tegalwaru
39	Bpk.Ari	Ari Colection	Tegalwaru
40	Bpk.Sunaryo	Sunaryo Colection	Tegalwaru
41	Bpk.Wawan	Wawan Colection	Tegalwaru
42	Bpk.Acep	Acep Colection	Tegalwaru
43	Bpk.Somad	Somad Colection	Tegalwaru
44	Bpk.Muhanan	Muhanan Colection	Tegalwaru
45	Bpk.Sukmajaya	Sukma Colection	Tegalwaru
46	Bpk.Sobri	Sobri Colection	Tegalwaru
47	Bpk.Wawan	Wawan Colection	Tegalwaru
48	Bpk.Asap B.Jalir	Jalir Colection	Tegalwaru
49	Bu.Yeni	Yeni Colection	Tegalwaru

No	Nama	Nama Industri Tas	Lokasi Pengrajin Tas
50	Bpk.Cecep Hendri	Hendri Colection	Tegalwaru
51	Bpk.Usup Supardi	Supardi Colection	Tegalwaru
52	Bpk.Uci Sanusi	Sanusi Colection	Tegalwaru
53	Bpk.Adul	Adul Colection	Tegalwaru
54	Bpk.Sarman	Sarman Colection	Tegalwaru
55	Bpk.Iwan Setawan	Setawan Colection	Tegalwaru

(sumber: hasil survei 2013)

Tabel di atas merupakan tabel pengusaha industri tas Ciampea sejumlah 55 sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 120 populasi. Sedangkan untuk perkembangan industri tas dari tahun ke tahun dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel III-4

Perkembangan Jumlah Industri Tas yang Berada di Kecamatan Ciampea

Desa	2005	2009	2013
Ciampea Udik	0	1	2
Cinangka	0	0	0
Cibuntu	0	0	0
Cicadas	0	0	0
Tegal Waru	22	24	53
Bojong Jengkol	0	0	0
Cihideung Udik	0	1	0
Cihideung Ilir	0	0	0
Cibanteng	0	0	0
Bojong Rangkas	70	70	67
Cibadak	0	0	1
Benteng	0	0	0
Ciampea	8	8	10
Jumlah	100	104	133

(sumber: hasil survei 2013)

Dengan melihat tabel di atas dapat dilihat perkembangan industri tas Ciampea dilihat dari jumlah pengusaha industri tas dari tahun 2005, 2009 dan 2013. Jumlah industri paling besar di dominasi pada Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru. Hal ini karena Desa Bojong Rangkas merupakan daerah awal munculnya industri tas Ciampea ini, kemudian diikuti Desa Tegalwaru yang mulai tumbuh industri tas dikarenakan letak desa yang bersebelahan.

Desa Bojong Rangkas pada tahun 2005 berjumlah sebesar 70 pengusaha industri tas, akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 67 pengusaha industri saja. Hal ini terjadi dikarenakan pengalihan profesi sehingga beralih menjadi pengusaha lain. Sedangkan untuk Desa Tegalwaru selalu mengalami pertambahan jumlah industri. Ini dikarenakan Desa Tegalwaru memiliki potensi dalam memberdayakan setiap masyarakatnya untuk menjadi pengusaha industri tas. Selain itu dari berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koperasi Konsentra di Tegalwaru, Desa Tegalwaru saat ini memang lebih berkembang dibanding Desa Bojong Rangkas karena memang banyak pengusaha industri tas baru yang muncul di Tegalwaru yang dibarengi dengan kekompakan para pengusaha industri tas Tegalwaru dalam mengelola industri tas. Hal ini dapat dilihat dari pertambahan jumlah industri yang semakin tahun ke tahun selalu bertambah dan tidak akan menutup kemungkinan tahun selanjutnya pun akan bertambah.

3.2.2 Karakteristik Industri Tas Ciampea

Karakteristik industri tas Ciampea akan dilihat dari beberapa karakteristik yang berhubungan dengan aspek dalam industri tas Ciampea. Karakteristik yang akan dilihat meliputi: pengusaha industri tas Ciampea, tenaga kerja industri tas Ciampea, bahan baku, SDM, dan rantai produksi.

3.2.2.1 Pengusaha Industri Tas Ciampea

Pengusaha industri tas Ciampea sangat beragam, mulai dari pengusaha industri yang berskala kecil sampai yang berskala menengah. Semua pengusaha industri tas Ciampea hampir seluruhnya adalah masyarakat lokal. Mengelola sebuah usaha yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Sumber daya yang dimiliki tiap pengusaha berbeda-beda, baik sumber daya manusia maupun modal. Akan tetapi tidak menurunkan perkembangan industri tas. Hal ini karena tiap-tiap pengusaha memiliki dasar pelatihan dan kemampuan dalam membuat tas serta pengalaman yang luas. Ini yang menjadikan industri tas Ciampea semakin berkembang. Hal lain yang menjadi nilai tambah adalah karena semua pengusaha adalah masyarakat lokal sehingga perkembangan industri tas ini

dapat berkembang dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

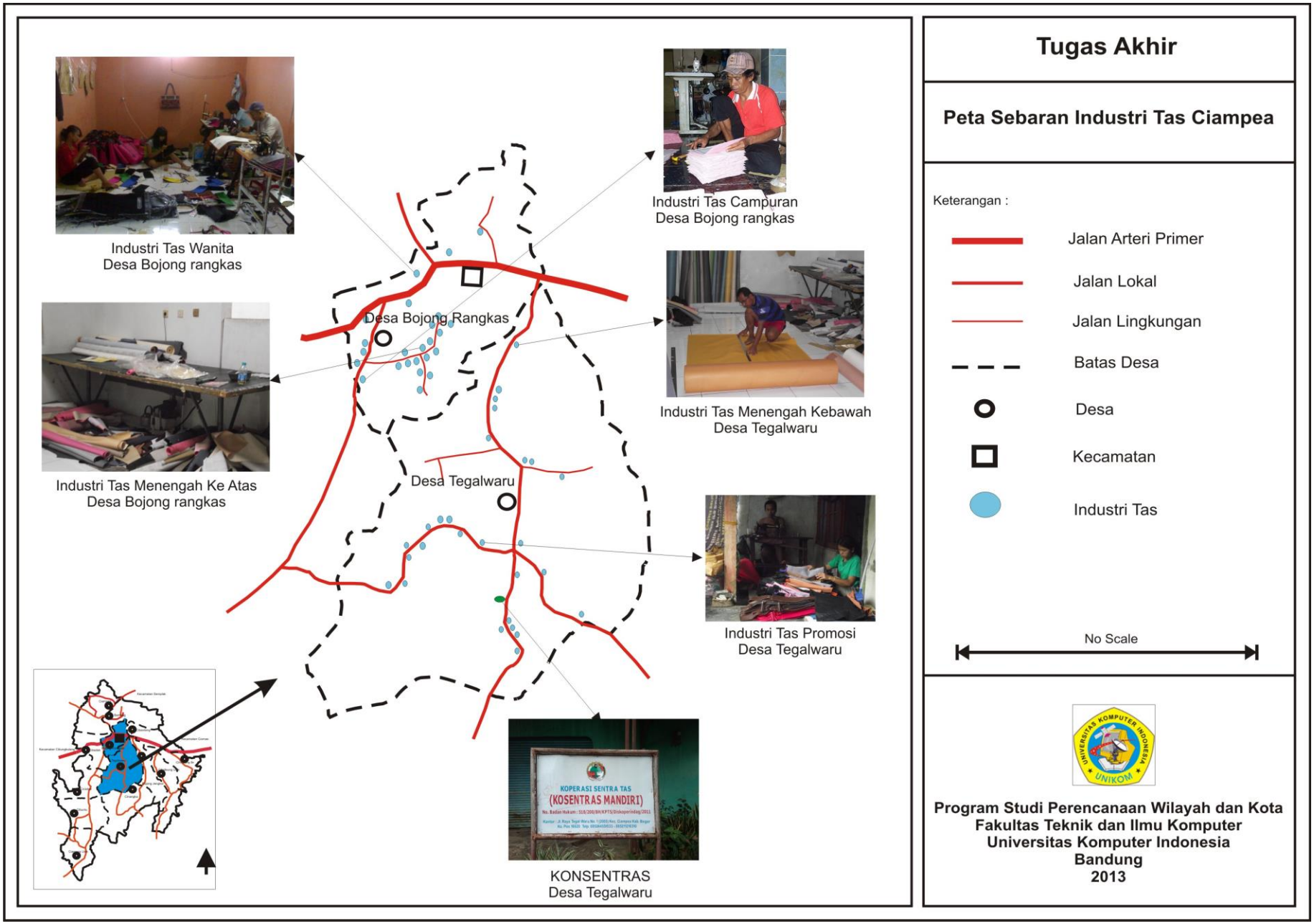
Tabel III-5

Asal Daerah Pengusaha Industri Tas Ciampea

Asal Daerah	Frekuensi
a). Kecamatan Ciampea	50
b). Sekitar Kab.Bogor	3
c). Luar Kabupaten	2
Jumlah	55

(sumber: hasil survei 2013)

Sebaran pengusaha industri tas Ciampea ini tersebar hampir disebagian Desa Bojong Rangkas dan Desa Tegalwaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini persebaran industri tas Ciampea:



Gambar 3.4
Peta Sebaran Industri Tas Ciampea

Dapat dilihat dari gambar peta sebaran industri tas Ciampea di atas menggambarkan bahwa, sebaran industri tas Ciampea tersebar disekitar jalan kawasan industri tas dan secara mengelompok. Hal ini tidak mempengaruhi terhadap industri tas tersebut, karena tiap-tiap industri tas Ciampea telah memiliki pasar tersendiri dalam penjualan sehingga daya saing yang ada antar industri tas relatif kecil.

Industri tas di Kecamatan Ciampea termasuk kedalam industri kecil dan menengah, ini dilihat pada hasil survei yang didapat dari jumlah tenaga industri tas yang ada dikawasan industri tas Ciampea. Pengelompokan ini mengacu pada dari sudut pandang Badan Pusat Statistik (BPS) dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-6

Golongan Industri Tas Ciampea

Golongan Industri	frekuensi
Industri Kecil (5-19 orang)	48
Industri Sedang (20-99 orang)	7
Industri Besar (>100 orang)	0
Jumlah	55

(sumber: hasil survei 2013)

Dengan melihat hasil survei golongan industri tas Ciampea di atas dapat diketahui, dari 55 responden, sebesar 48 industri tas Ciampea adalah golongan industri tas kecil dan 7 industri tas Ciampea merupakan industri sedang.

3.2.2.2 Tenaga Kerja Industri Tas Ciampea

Tenaga kerja industri tas Ciampea memiliki karakteristik yang sama seperti halnya pengusaha tas Ciampea, yaitu merupakan penduduk lokal. Sehingga industri tas di Kecamatan Ciampea hampir seluruhnya yang menggerakkan adalah penduduk lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini yang menjelaskan asal tenaga kerja yang bekerja pada industri tas Ciampea berdasarkan hasil survei:

Tabel III-7

Asal Tenaga Kerja Industri Tas Ciampea

Asal Tenaga Kerja	frekuensi
a). Sekitar lokasi industri/dalam Kec. Ciampea	51
b). Dalam Kabupaten Bogor	4
c). Luar Kabupaten Bogor	0
Jumlah	55

(sumber: hasil survei 2013)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja tas Ciampea sebesar 51 industri tas Ciampea memiliki tenaga kerja yang berasal disekitar/dalam Kecamatan Ciampea. Sedangkan sebesar 4 industri tas Ciampea memiliki tenaga kerja yang berasal dari luar kawasan tas Ciampea. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar tenaga kerja yang bekerja pada industri tas Ciampea:

Gambar 3.5
Tenaga Kerja Di Industri Tas Ciampea



Sumber: hasil survei 2013



Sumber: hasil survei 2013

Dari gambar di atas dapat dilihat, gambar disisi kiri merupakan gambar tenaga kerja yang sedang bekerja untuk pemotongan bahan baku utama yang dilakukan di dalam industri. Sedangkan untuk gambar disisi kanan merupakan tenaga kerja yang sedang melakukan pembersihan dan pengkemasan yang dilakukan di dalam industri.

3.2.2.3 Bahan Baku

Bahan baku industri tas Ciampea sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri tas Ciampea. Bahan baku dalam industri tas Ciampea dibagi menjadi dua golongan, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan

baku utama sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri tas Ciampea. Ini dikarenakan sudah banyaknya penyedia bahan baku yang tumbuh di kawasan industri tas Ciampea. Sehingga memudahkan para industri tas Ciampea untuk mendapatkan bahan baku. Sama dengan halnya bahan baku utama, bahan baku penolong sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri tas Ciampea. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil survei di bawah ini mengenai asal mendapatkan bahan baku di industri tas Ciampea:

Tabel III-8

Asal Memperoleh Bahan Baku Utama Industri Tas Ciampea

Asal Memperoleh Bahan Baku Utama	Frekuensi
a). Kecamatan Ciampea	36
b). Luar Kecamatan Ciampea	19
Jumlah	55
Asal Memperoleh Bahan Baku Penolong	**Frekuensi**
a). Kecamatan Ciampea	48
b). Luar Kecamatan Ciampea	7
Jumlah	55

(sumber: hasil survei 2013)

Dapat dilihat dari tabel di atas, sebesar 36 industri tas Ciampea memperoleh bahan baku utama dari sekitar kawasan industri tas Ciampea dan sebesar 48 industri tas Ciampea memperoleh bahan baku penolong dari sekitar kawasan tas Ciampea.

3.2.2.4 SDM

Sumber daya manusia yang ada di industri tas Ciampea dilihat dari tingkat pendidikan pengusaha industri tas dan tenaga kerja yang bekerja di industri tas Ciampea. Tingkat pendidikan ini bisa menjadi indikator seberapa besar tingkatan pendidikan yang dimiliki pengusaha industri tas Ciampea dan tenaga kerja industri tas Ciampea. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-9

Tingkat Pendidikan Pengusaha dan Tenaga Kerja

Industri Tas Ciampea

Tingkat Pendidikan Pengusaha	Frekuensi
a). SD	4
b). SMP/MTS	14
c). SMA/SMK/SMEA	31
d). D1/D3	1
e). S1	5
Jumlah	55
Tingkat Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja	**frekuensi**
a). SD	34
b). SMP/MTS	21
c). SMA/SMK/SMEA	0
d). D1/D3	0
e). Lainnya	0
Jumlah	55

(sumber: hasil survei 2013)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan pengusaha yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SMA sebesar 31 pengusaha industri tas, sedangkan tingkat pendidikan tenaga kerja pada industri tas memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SD yang tersebar di 34 industri tas Ciampea.

Secara garis besar, pengusaha industri tas Ciampea memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerjanya. Ini menjadikan bahwa pengusaha memang memiliki SDM yang mampu untuk menggerakan kegiatan industri tas yang berada pada Kecamatan Ciampea. Sedangkan tingkat pendidikan tenaga kerja industri tas Ciampea memiliki tingkat pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mudah, sehingga menjadikan para tenaga kerja ini lebih memilih untuk bekerja daripada untuk meneruskan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3.2.2.5 Rantai Produksi

Pada proses rantai proses produksi di industri tas Ciampea memiliki 5 jenis hasil produksi jenis tas, yaitu produksi jenis tas wanita, tas menengah kebawah, tas menengah keatas, tas promosi dan tas campuran.

Jenis tas wanita merupakan industri yang khusus memproduksi tas wanita. Industri yang produksi jenis tas wanita ini sangat banyak di Kecamatan Ciampea. Hal ini dikarenakan bahan baku yang mudah diperoleh, modal yang tidak begitu besar dan pemasaran yang mudah.

Jenis tas menengah kebawah merupakan industri yang memproduksi tas wanita dan tas gendong wanita. Perbedaan lainnya yaitu produksi tas menengah kebawah ini seluruhnya dipasarkan ke Pasar Senen Jakarta. Proses produksi dilakukan di dalam industri dan sebagaian di luar industri/oleh masyarakat lokal.

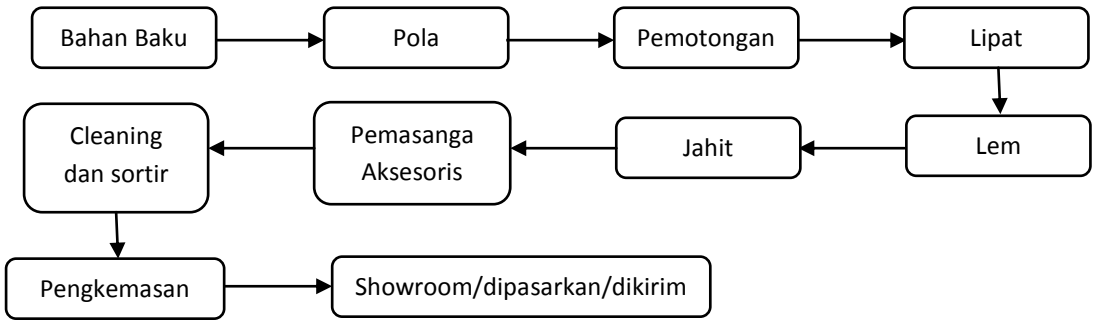
Jenis tas menengah keatas merupakan industri tas yang menghasilkan tas wanita, akan saja produsi yang dihasilkan lebih berkualitas dari segi desain dan bahan bakunya, serta proses produksi tas menengah keatas ini dilakukan seluruhnya di dalam industri. Pemasarannya pun tas ini hanya ke mall dan *factoury outlet* sekitar JABODETABEK. Pengusaha tas ini sangat sedikit dikarenakan modal yang harus dimiliki pengusaha sangat besar.

Jenis tas promosi merupakan industri tas yang memproduksi tas yang telah dipesan sebelumnya oleh perorangan dan oleh pabrik. Tas ini biasanya dipesan dan desain serta bahan baku utama tas telah ditentukan oleh pemesan sehingga dalam pola tas dilakukan di luar industri. Pemesan tas ini seperti sophie martin dan pemesan yang memang untuk parsel dan hadiah.

Jenis tas campuran merupakan industri tas yang memproduksi tas yang sangat beragam, dimulai dari tas wanita, tas gendong, tas kecil slempang hingga tas laptop. Tas ini dalam prosesnya sama saja seperti pada proses lainnya seperti pada jenis tas menengah kebawah, akan tetapi dalam pemasarannya pengusaha tas ini memilih untuk menjual ke outlet Kota Bogor dan dijual sendiri melalui showroom yang dimiliki dan melalui media internet.

Untuk proses produksi tas Ciampea melalui tahapan-tahapan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.6
Proses Produksi Tas Ciampea



Sumber: hasil survei 2013

Gambar di atas merupakan proses produksi di dalam industri tas Ciampea. Secara keseluruhan untuk industri jenis tas memproses proses produksi dengan sebagian diproses di dalam industri dan sebagian oleh masyaraat sekitar atau di luar industri. Hanya industri jenis tas menengah keatas yang memproses produksi tas seluruhnya di dalam industri.